

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akuntansi

Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.¹⁰

Menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement* no. 4 dalam *Smith Skousen*, akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang fadalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang memiliki sifat dalam pengambilan keputusan ekonomis dalam memberikan keputusan pilihan-pilihan yang logis di antara berbagai tindakan alternatif.

Menurut Rudianto, akuntansi adalah system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha.

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA), definisi akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.¹¹

Jadi akuntansi adalah sebuah proses mencatat, menghitung, mengklasifikasikan sebuah transaksi-transaksi yang terjadi kedalam sebuah

¹⁰ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hal. 2.

¹¹ Muh. Rizky Naim, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), hal. 72-73.

laporan untuk pihak pengambil keputusa-keputusan yang berkaitan dengan ekonomi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti: laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.¹²

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP Tahun 2009) pada bab 2 adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka

¹² Aldina Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal. 2.

mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP Tahun 2009 agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realita ekonomi dan bukan hanya untuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

5. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan

kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

6. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevan.

7. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas yang berbeda.

8. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyedia informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaannya yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

9. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya.

Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.¹³

B. Koperasi

Menurut Moh. Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia, ini mendefinisikan koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.

Munker, mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong-menolong yang menjalankan urusan niaga secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong-menolong. Aktivitas dalam urusan niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong-royong.

Definisi Koperasi Indonesia menurut UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan, 2009), hal. 2-5.

disebutkan bahwa, tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945.

1. Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu: Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- a. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- b. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha Bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.¹⁴

2. Prinsip Koperasi

Prinsip–prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktik, yaitu sebagai berikut:

- a. Keanggotaan yang sukarela dan terbuka
- b. Pengawasan demokrasi oleh anggota

¹⁴ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 17-20.

- c. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi
- d. Otonomi dan kemandirian (*Independence*)
- e. Pendidikan, pelatihan dan penerangan
- f. Kerjasama antar koperasi
- g. Kepedulian terhadap masyarakat¹⁵

3. Jenis Koperasi di Indonesia

Jenis-jenis koperasi di Indonesia mengalami beberapa perubahan seiring dengan perkembangan peraturan tentang koperasi yang berlaku di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 1967, jenis-jenis koperasi tertuang pada pasal 17 bagian 6. Adapun jenis-jenis koperasi ialah sebagai berikut:

- a. Koperasi menurut jenis lapangan usaha:
 - 1) Koperasi Konsumsi, yaitu koperasi yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para anggotanya baik barang keperluan sehari-hari maupun barang-barang kebutuhan sekunder yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya, dalam arti dapat dijangkau oleh daya belinya.
 - 2) Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bertujuan untuk mencegah para anggotanya terjerat oleh para kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang untuk keperluan hidupnya, dengan cara menggiatkan tabungan dan

¹⁵ Shochrul Rohmatul Ajija dkk, *Koperasi*, (Kelapa Gading: CV. Inti Media Komunika, 2018), hal. 37.

mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya.

- 3) Koperasi Produksi, yaitu koperasi yang kegiatannya untuk menggiatkan para anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasanya diproduksi serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar atau layak dan mudah memasarkannya.
- 4) Koperasi Serba Usaha, yaitu koperasi yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan para anggotanya.

b. Koperasi menurut kelompok masyarakat yang mendirikan:

- 1) Koperasi Pegawai Negeri, yaitu koperasi yang anggotanya terdiri dari para pegawai dalam suatu daerah kerja
- 2) Koperasi di Lingkungan Angkatan Bersenjata (PRIMKOPAD, PRIMKOPAL, PRIKOPARADA, PRIMKOPOL), yaitu koperasi yang merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan kekaryaan anggota angkatan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota beserta keluarganya,
- 3) Koperasi Wanita, Koperasi Guru, Koperasi Kaum Veteran, Koperasi Kaum Pensiun dan sebagainya, yaitu koperasi yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya dalam golongan masing-masing.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Koperasi, dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Pembentuk koperasi primer minimal terdiri dari dua puluh orang, sedangkan koperasi sekunder minimal terdiri dari tiga koperasi. Meskipun telah dibatalkan berdasarkan Keputusan Mahkamah Konstitusi, Putusan Nomor 28/PUU-XI/2013, UU Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian semula digunakan untuk menggantikan UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi, menyebutkan beberapa jenis koperasi yang ada di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Koperasi Konsumen, yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non anggota (Pasal 84, ayat 1)
- 2) Koperasi produsen, yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non anggota (Pasal 84, ayat 2)
- 3) Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang menyelenggarakan aktivitas usaha pelayanan jasa non simpan pinjam diperlukan oleh anggota dan non anggota (Pasal 84, ayat 3)
- 4) Koperasi Simpanan Pinjam, yaitu koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota (Pasal 84, ayat 4) ¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, hal 42-43.

C. Pendapatan

Dalam kegiatan penjualan baik barang atau jasa, koperasi akan mendapatkan pendapatan yang kemudian akan menyebabkan laba atau rugi bagi koperasi. Sofyan Syafri Harahap, mengemukakan bahwa pendapatan merupakan hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan mererka yang menerima.¹⁷

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa¹⁸.

Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemeberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau ini perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode.¹⁹

Jadi, pendapatan merupakan hasil atau penghasilan yang didapat dari penjualan barang, penyelesaian jasa dan berbagai kegiatan lain yang menghasilkan laba selama suatu periode.

¹⁷ Agus Himaya Hasanudin, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta: Cetta Media, 2018), hal. 183.

¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan, 2009), hal. 8.

¹⁹ Debora Intan Purba, Analisis Metode Pendapatan Dan Beban Sesuai PSAK NO.27 Pada Koperasi Listrik, *Jurnal EMBA*, Volume 1 Nomor 3 Juni 2013, hal 152.

1. Sumber dan jenis pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP Tahun 2009, pendapatan bersumber dari:

- a. Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali).
- b. Pemberian jasa
- c. Kontrak kontruksi
- d. Penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty atau deviden.

Pendapatan atau penghasilan lain yang muncul dari beberapa transaksi dan kejadian lain berikut ini:

- 1) Perjanjian sewa.
- 2) Deviden yang timbul dari investasi yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas.²⁰
- 3) Perubahan nilai wajar investasi pada efek tertentu, atau pelepasannya.

2. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan

Menurut Pura perlakuan akuntansi adalah bagaimana suatu transaksi atau kejadian tersebut diperlakukan di dalam transaksi.²¹

²⁰ Ribka Olivia Kawatan dkk, Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP TAHUN 2009) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA*, Volume 7 Nomor 3 Juli 2019, hal. 3530.

²¹ Shinta Zerra Migana, Artikel Imiah, *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Pada UKM di Area Surabaya*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya 2014), hal. 3.

Memperlakukan kejadian tersebut, ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu dengan konsep pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Menurut SAK ETAP Tahun 2009, pengakuan pendapatan dalam akuntansi muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian usaha. Pendapatan akan diakui secara *accrual basic* yaitu pencatatan pendapatan diakui saat transaksi terjadi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum.²²

Pengukuran pendapatan menurut SAK ETAP Tahun 2009, pengukuran pendapatan entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

Penyajian pendapatan menurut SAK ETAP Tahun 2009, akun pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi.²³

Pengungkapan pendapatan dijelaskan dalam SAK ETAP Tahun 2009, bahwa pengungkapan pendapatan dalam akuntansi merupakan entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyedia jasa, bunga, royalti, deviden, dan jenis pendapatan

²² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan, 2009), hal. 116.

²³ *Ibid.*, hal. 114.

signifikan lainnya.²⁴

D. Beban

1. Beban

Beban merupakan biaya langsung maupun tidak langsung yang telah habis waktunya pada periode keuangan tertentu dari arus barang atau jasa kepasar maupun operasi terkait lainnya. Selain itu, beban merupakan hal yang berbeda dengan kerugian. FASB perbedaan biaya dan kerugian terletak pada hal yang terjadi dalam dan atau di luar aktifitas normal perusahaan.²⁵

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.²⁶

2. Perlakuan Akuntansi terhadap Beban

Menurut Pengakuan beban dalam akuntansi entitas harus mengakui biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi periode terjadinya. Pengukuran beban dalam akuntansi adalah entitas yang

²⁴ *Ibid.*, hal. 112.

²⁵ Muhammad Yusra, Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Raja Hati Kreungueukuh)", *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuh-Aceh*, Volume XII Nomor 2 September 2019, hal. 3.

²⁶ *Ibid.*, hal. 168.

mengukur beban berdasarkan biaya pinjaman yang mencakup bunga untuk cerukan bank dan pinjaman jangka pendek dan Panjang, amortisasi biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan proses perjanjian peminjaman.²⁷

Menurut SAK ETAP Tahun 2009, penyajian beban dalam akuntansi adalah akun beban disajikan dalam laporan laba rugi. Menurut SAK ETAP Tahun 2009 dalam pengungkapan beban di akuntansi yaitu entitas harus mengungkapkan besarnya biaya pinjaman.²⁸

E. Standar Akuntansi Keuangan tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009 dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan Lembaga pemeringkat berikut.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

²⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik...*, hal. 123

²⁸ *Ibid.*, hal. 123

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP Tahun 2009 jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP Tahun 2009.²⁹

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi peneliti yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berbasis SAK ETAP Tahun 2009 dan implikasinya pada koperasi:

Penelitian Sutri Handayani³⁰, bertujuan untuk mencari jawaban berkaitan dengan bagaimana perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada laporan keuangan pada koperasi Simpan Pinjam Estu Mulya yang sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengakuan dalam koperasi tersebut untuk

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan, 2009), hal. 1.

³⁰ Sutri Hndayani, Analisis Perlakuan Akuntansi Ats Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP TAHUN 2009 dan Implikasinya pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Estu Mulya Sukodadi Lamongan, *Jurnal Akuntansi* Volume 4 Nomor 1, Februari 2020, hal. 296-302.

pengakuan pendapatan belum sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009, sedangkan untuk pengakuan beban sendiri sudah sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun peneliti menambahkan fenomenologi yaitu pencarian data dan interpretasi data melalui informan yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hubberman, sedangkan dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menganalisis data, menulis laporan hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti, Evi dan Eksa³¹, yang bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perlakuan akuntansi pendapatan dan beban sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hal ini berbeda dengan peneliti yang akan lakukan hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian itu mengungkapkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan dan beban belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009. Pada pengakuan pendapatan PT. Cahaya Duta Persada menggunakan metode secara *cash basis*, sedangkan jika menganut SAK ETAP Tahun 2009 bab 2 pasal 33 tahun 2017, pendapatan seharusnya dicatat menggunakan metode secara *accrual basis*.

³¹ Hesti Apridianti, Evi Y dan Eksa R, Evaluasi Terhadap Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Pada PT. Cahaya Duta Persada, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi: Politeknik Negeri Lampung*, 2017.

Penelitian Viona Yelitasari³², penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Laporan Keuangan Koperasi di Bandarlampung dengan SAK ETAP Tahun 2009. Penelitian ini dilakukan pada 9 koperasi yang berada di Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuisioner dengan metode *disclosure quality*, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti hanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi karena tempat yang diambil hanya satu koperasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Viona yang menggunakan kuisioner dalam pengumpulan datanya, hal ini digunakan untuk menghemat waktu dan tenaga karena jumlah sampel yang digunakan cukup banyak. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, dari Sembilan sampel yang diambil, hanya Koperasi Pilar Utama yang telah menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009. Sedangkan delapan koperasi lainnya tidak menyantumkan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini yang membedakan penelitian Viona dengan peneliti yang akan lakukan, penelitian Viona membahas laporan keuangan secara keseluruhan, sedangkan peneliti hanya akan menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan dan beban, jelas yang dibutuhkan hanya meliputi Laporan Laba Rugi Koperasi.

Penelitian Beni Apriadi³³, bertujuan untuk mengetahui laporan sisa hasil

³² Viona Yelitasari, Skripsi: *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Bandar Lampung)*, 2016.

³³ Beni Apriadi, Skripsi: *Analisis Penerapan SAK ETAP TAHUN 2009 Pengukuran, Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Koperasi Simpan Pinjam CU. Tunas Muda Bagan Batu*, 2018.

usaha koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu telah sesuai secara penuh dengan SAK ETAP Tahun 2009 pengukuran, pengakuan pendapatan dan bebannya. Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data sama dengan peneliti yang akan lakukan, merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data yang digunakan hanya data sekunder dari laporan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam tersebut. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan penerapan SAK ETAP Tahun 2009 dengan pedoman/prinsip dan standar akuntansi dalam penyusunan laporan sisa hasil usaha koperasi. Hasil penelitian yang dilakukan adalah pengakuan pendapatan Cu Tunas Muda menggunakan basis kas sehingga tidak sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009 paragraf 20.27 dan pengakuan beban Cu Tunas Muda pada umumnya dengan basis kas terkecuali untuk penyusutan sehingga ini juga tidak sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009 paragraf 2.33 (2) pengukuran pendapatan sesuai jumlah kas diterima atau masih harus diterima sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009 paragraph 20.3.

Penelitian Rico Ardiansyah³⁴, penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah laporan keuangan yang ada sudah disusun dan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP Tahun 2009 serta apakah penyajiannya sudah sesuai dengan peraturan yang ada pada saat ini Pada KPRI Angkasa RRI Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan

³⁴ Rico Ardiansyah, Skripsi: *Analisis Perlakuan Akuntansi Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP TAHUN 2009 Pada KPRI Angkasa RRI Palembang*, 2013.

keuangan pada koperasi KPRI Angkasa ini belum sesuai dengan standar keuangan yang baik menurut SAK ETAP Tahun 2009. Hanya terdapat laporan laporan perubahan hasil usaha dan neraca saja, sedangkan menurut SAK ETAP Tahun 2009 penyusunan laporan keuangan terdiri dari laporan perubahan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi dan catatas atas laporan arus kas. Jenis penelitian dan sumber data yang digunakan sama dengan penlitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu jenis penelitian deskriptif dan sumber dara dari data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan terdapat empat teknik yaitu meliputi observasi, survei, wawancara, dan dokumen. Sedangkan peneliti hanya menggunakan dua yaitu wawancara dan dokumentasi.

Penelitian Ribka, Ventje dan Anneke³⁵, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada KPRI Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP Tahun 2009. Jenis peneltian dan teknik pengumpulan datanya sama yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif dan melalui wawancara dan dokumentasi. KPRI Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Utara masih meggunakan metode secara *cash basis*, seharusnya menggunakan metode secara *accrual basis*. Sebaiknya KPRI Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Utara menerapkan SAK ETAP Tahun 2009 dalam pengakuan pendapatan dan beban agar dapat

³⁵ Ribka Olivia Kawatu, Ventje Ilat, dan Anneke W, Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP TAHUN 2009) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Selawesi Utara, *Jurnal EMBA*, Volume 7 Nomor 3 Juli 2019, hal. 3528-3537.

menghasilkan laporan keuangan yang wajar. Menganalisis data tersendiri, peneliti menggunakan analisis deskriptif.

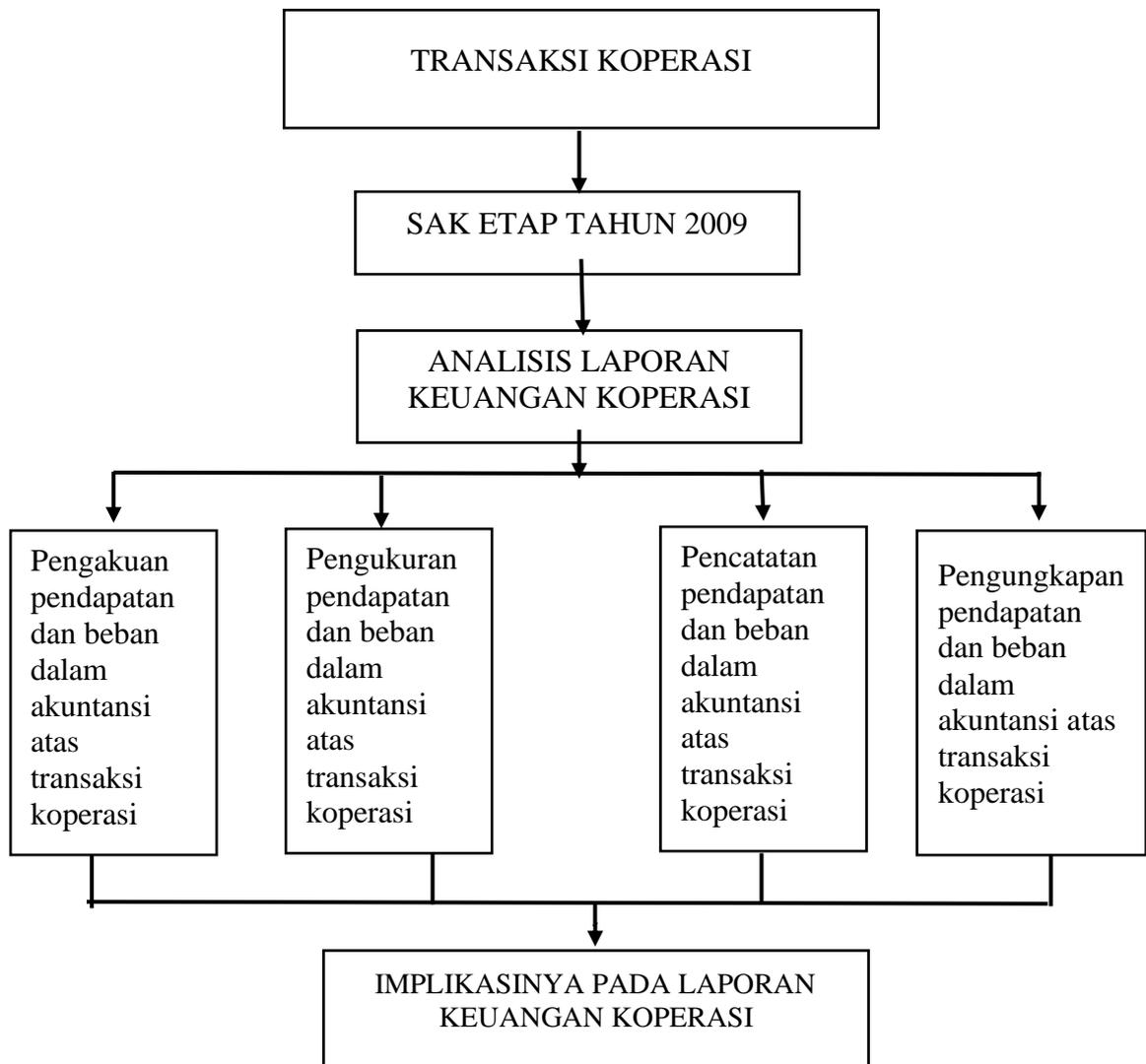
Penelitian Raven dan Sifrid³⁶, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK ETAP Tahun 2009 pada penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan (Kopkar) Bank Sulut Go. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini berdasarkan pada penyajian neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan Kopkar Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbaharui laporan arus kas. Adanya kesalahan tersebut maka Kopkar Bank Sulut Go belum melakukan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009. Teknik pengumpulan data dan sumber data yang digunakan sama yaitu dokumentasi dan wawancara, serta data sekunder.

G. Kerangka Konseptual

Peneliti memberikan gambaran terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

³⁶ Raven Pardomuan Siagan dan Sifrid S. Pengemanan, Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP TAHUN 2009 Pada Koperai Karyawan Bank Sulut Go, *Jurnal EMBA*, Volume 4 Nomor 1, Maret 2016, hal. 1450-1460.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : diolah oleh peneliti, 2021

Adanya perubahan lingkungan global seperti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menuntut adanya transparansi di berbagai bidang. SAK yang berkualitas merupakan hal penting dalam mewujudkan transparansi sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009 maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Dari keterangan tersebut, maka kerangka konseptual dimulai dari transaksi koperasi yang berkaitan

dengan SAK ETAP Tahun 2009 yang meliputi bagaimana perlakuan terhadap pendapatan, beban atau pun penentuan bunga pinjaman. Selanjutnya menganalisis laporan keuangan koperasi yang berupa penyajian pendapatan dan beban dalam perlakuan akuntansi atas pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan dan beban atas transaksi pada koperasi.

Perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan dan beban terdapat dua metode yang digunakan untuk mengakuinya yaitu secara *accrual basic* dan *cash basic* dalam SAK ETAP Tahun 2009. Sedangkan menurut SAK ETAP 2009 entitas koperasi harus mengakui pendapatan dan beban secara *accrual basic*, dimana pendapatan dan beban diakui ketika uang benar-benar diterima begitu dengan beban akan diakui ketika biaya dikeluarkan.

Perlakuan akuntansi atas pengukuran pendapatan dan beban dapat diukur secara nilai historis dan nilai wajar. Menurut SAK ETAP Tahun 2009 menjelaskan suatu koperasi harus melakukan pengukuran pendapatan dan beban secara nilai wajar yang artinya entitas harus menyajikan pendapatan dan beban secara jujur sesuai dengan kondisi koperasi.

Perlakuan akuntansi atas penyajian pendapatan dan beban suatu koperasi harus menyajikan akun tersebut dalam laporan laba rugi ataupun menggunakan istilah perhitungan sisa hasil usaha. Perlakuan akuntansi atas pengungkapan pendapatan dan beban atas transaksi berdasarkan SAK ETAP Tahun 2009 harus diungkapkan kembali pada catatan atas laporan keuangan (CALK) koperasi. Implikasinya pada laporan keuangan koperasi yang

selanjutnya disesuaikan dengan SAK ETAP Tahun 2009 dan mengambil kesimpulan sesuai atau tidak sesuai.

Kerangka konseptual yang dibuat peneliti diatas berguna memudahkan untuk memahami pembahasan yang peneliti sajikan, Koperasi Wanita Makmur Jaya merupakan koperasi yang melakukan kegiatan pemberian pelayanan kepada anggotanya untuk menyimpankan uangnya dan diberi hak untuk meminjam uang. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka disusun lah laporan keuangan koperasi khususnya berupa laporan laba rugi berisi pendapatan dan beban koperasi. Penyusunan laporan keuangan dengan memperhatikan hal pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian berdasarkan SAK ETAP Tahun 2009.